

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Frekuensi Belajar

###### a. Pengertian Frekuensi Belajar

Frekuensi berarti berulang kali atau berkali-kali.<sup>30</sup> frekuensi berarti kekerapan atau perulangan yang berkali-kali. Menurut Kidron dan Lindsay peningkatan waktu belajar dapat mengurangi resiko kegagalan akademis.<sup>31</sup> Sedangkan belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>32</sup>

Frekuensi belajar merupakan kekerapan seseorang dalam melakukan kegiatan belajar, yaitu dalam proses perubahan tingkah laku seseorang ke arah yang lebih berkualitas dan relatif menetap melalui interaksi dengan lingkungannya sebagai hasil dari pengalamannya.<sup>33</sup> Menurut GreenMax, penguasaan suatu pelajaran sangat bergantung pada frekuensi pengulangan. Dalam belajar yang dibutuhkan adalah belajar sesering mungkin tetapi berkualitas dan efektif daripada belajar

---

<sup>30</sup> Reni Iswahyuni, *Pengaruh Pola Belajar...*, hal. 17

<sup>31</sup> Rahmatika Nur Mutatohirna, *Komparasi Hasil Belajar...*, hal. 6

<sup>32</sup> Nuril Aniswatul Lailiyah, *Pengaruh Kecerdasan Emosional...*, hal. 25

<sup>33</sup> Suranto, *Pengaruh Frekuensi Belajar...*, hal. 332

dalam waktu yang lama tetapi tidak efektif. Semakin sering belajar, maka penguasaan terhadap materi akan semakin baik.<sup>34</sup>

b. Faktor yang Mempengaruhi Frekuensi Belajar

Menurut Muhibbin Syah, faktor-faktor yang mempengaruhi frekuensi belajar antara lain: 1) faktor internal berupa cacat tubuh, sakit, minat, bakat, dan motivasi; 2) faktor eksternal berupa lingkungan belajar, kondisi orang tua, media massa, teman bergaul, dan aktivitas sekolah dan masyarakat.<sup>35</sup>

Menurut Haris Mudjiman, faktor-faktor yang mempengaruhi frekuensi belajar yaitu:<sup>36</sup>

1) Sumber dan media belajar

Dalam belajar dapat menggunakan berbagai media dan sumber belajar. Sumber belajar misalnya: guru, tutor, kawan, pakar, atau siapapun yang memiliki informasi dan keterampilan yang diperlukan siswa dapat menjadi sumber belajar. Selain itu, buku pendamping LKS maupun buku lainnya juga merupakan sumber dan media belajar.

2) Tempat belajar

Belajar dapat dilakukan di sekolah, di rumah, maupun di tempat lainnya yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar.

---

<sup>34</sup> Nuril Aniswatul Lailiyah, *Pengaruh Kecerdasan Emosional...*, hal. 25

<sup>35</sup> *Ibid.*, hal. 26-27

<sup>36</sup> *Ibid.*, hal. 27-28

### 3) Waktu belajar

Belajar dapat dilakukan kapan saja sesuai dengan yang dikehendaki siswa. Setiap siswa belajar sesuai dengan ketersediaan waktu yang dimilikinya.

### 4) Tempo dan irama belajar

Kecepatan belajar dan intensitas belajar ditentukan sendiri oleh setiap siswa sesuai dengan kebutuhan dan kesempatan yang tersedia.

### 5) Cara belajar

Setiap siswa memiliki cara belajar yang berbeda-beda sesuai dengan gaya belajar setiap siswa apakah auditif, visual, kinestetik ataupun campuran.

Menurut Susilo, ada beberapa faktor yang mempengaruhi belajar, yaitu ekstern dan intern.<sup>37</sup> Faktor ekstern dikelompokkan menjadi 3:

#### 1) Faktor keluarga

Siswa akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, hubungan antar anggota keluarga, suasana keluarga dan keadaan ekonomi keluarga.

#### 2) Faktor sekolah

Faktor sekolah mencakup: metode mengajar guru, kurikulum yang diterapkan di sekolah, hubungan guru dengan siswa,

---

<sup>37</sup> Rahmatika Nur Mutatohirna, *Komparasi Hasil Belajar Matematika...*, hal. 12

kedisiplinan sekolah, kegiatan belajar dan mengajar, serta tugas rumah yang diberikan oleh guru.

### 3) Faktor masyarakat

Faktor masyarakat mencakup: kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman pergaulan, dan bentuk kehidupan masyarakat.

## 2. Kemampuan Pemecahan Masalah

Untuk memperoleh kemampuan dalam pemecahan masalah, seseorang harus mempunyai banyak pengalaman dalam memecahkan berbagai masalah.<sup>38</sup> Pemecahan masalah merupakan kompetensi yang ditunjukkan oleh siswa dalam memahami serta memilih strategi pemecahan untuk menyelesaikan suatu permasalahan.<sup>39</sup> Pemecahan masalah merupakan proses menerapkan konsep dan keterampilan ke dalam pola yang baru untuk mencapai suatu tujuan.

Suatu pertanyaan atau soal matematika dikatakan suatu masalah jika dalam penyelesaiannya memerlukan suatu kreativitas, pengertian, pemikiran / imajinasi dari setiap orang yang menghadapi masalah tersebut.<sup>40</sup> Masalah matematika tersebut biasanya berbentuk soal cerita, membuktikan, menciptakan atau mencari suatu pola matematika. soal cerita dipandang

---

<sup>38</sup> *Ibid.*, hal. 25

<sup>39</sup> Andi Yunarni Yusri, "Pengaruh Model...", hal. 52

<sup>40</sup> Irfan Taufan Asfar dan Syarif Nur, *Model Pembelajaran PPs (Problem dan Solving)...*, hal. 26

sebagai masalah jika dalam penyelesaiannya membutuhkan kreativitas, imajinasi, dan pengertian.<sup>41</sup>

Kemampuan pemecahan masalah sangat penting dimiliki oleh setiap siswa karena:<sup>42</sup> (a) pemecahan masalah merupakan tujuan umum pengajaran matematika, (b) pemecahan masalah yang meliputi metoda, prosedur, dan strategi merupakan proses inti dan utama dalam kurikulum matematika, dan (c) pemecahan masalah merupakan kemampuan dasar dalam belajar matematika.

Terdapat beberapa ahli yang mengungkapkan tentang pemecahan masalah. Diantaranya Polya yang mengatakan “pemecahan masalah sebagai suatu usaha mencari jalan keluar dari kesulitan guna mencapai suatu tujuan yang tidak begitu mudah segera dapat dicapai.<sup>43</sup> Menurut Kennedy “*a problem is a situation that has no immediate solution or known solution strategy*”.<sup>44</sup>

Menurut Polya ada empat langkah dalam memecahkan suatu masalah:<sup>45</sup>

a. Memahami masalah

Agar siswa mampu menyelesaikan masalah dengan benar, maka siswa harus memiliki pemahaman terhadap masalah yang diberikan.

---

<sup>41</sup> *Ibid.*

<sup>42</sup> Tina Sri Sumartini, “Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa melalui Pembelajaran Berbasis Masalah”, dalam *Jurnal Pendidikan Matematika STKIP Garut*, Vol. 5 No. 2, (2016) : 149

<sup>43</sup> Irfan Taufan Asfar dan Syarif Nur, *Model Pembelajaran PPs (Problem dan Solving)...*, hal. 26

<sup>44</sup> Arum Handini Primandari, *Upaya Meningkatkan Kemampuan...*, hal. 21

<sup>45</sup> *Ibid.*

b. Merencanakan penyelesaian

Dalam fase ini, kemampuan siswa sangat tergantung kepada pengalaman siswa dalam menyelesaikan masalah. Seperti pada umumnya, semakin banyak dan bervariasi pengalaman siswa, maka ada kecenderungan siswa lebih kreatif dalam menyusun penyelesaian suatu masalah.

c. Menyelesaikan masalah sesuai rencana

Dalam fase ini, setelah rencana penyelesaian masalah dibuat, selanjutnya siswa melaksanakan rencana penyelesaian masalah tersebut dengan rencana yang dianggap paling tepat.

d. Melakukan pengecekan kembali terhadap semua langkah yang telah dikerjakan

Siswa melakukan pengecekan terhadap setiap fase, mulai dari fase pertama hingga fase ketiga. Dengan cara tersebut, maka bisa mengurangi berbagai kesalahan yang kemungkinan terjadi, sehingga siswa dapat sampai pada jawaban yang benar sesuai dengan masalah yang diberikan.

Dalam standar isi Permendiknas No. 22 Tahun 2006 menyatakan bahwa kemampuan memecahkan masalah matematika meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh adalah salah satu dari tujuan mata pelajaran matematika.

### 3. Hasil Belajar

#### a. Pengertian hasil belajar

Menurut Hamalik hasil belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diukur dan diamati dalam bentuk sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu.<sup>46</sup> Menurut Sudjana hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.<sup>47</sup>

#### b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

##### 1) Faktor Internal

##### a) Kesehatan

Kesehatan fisik atau psikis siswa sangat mempengaruhi dalam belajar. Jika seorang siswa sedang tidak sehat, seperti pilek, demam, sakit kepala, dan sebagainya maka dapat mengakibatkan tidak bergairah dalam belajar.<sup>48</sup> Begitu juga jika psikis siswa tidak sehat, maka berpengaruh terhadap belajarnya. Sehingga pemeliharaan kesehatan sangatlah penting demi menunjang pembelajaran.

---

<sup>46</sup> Reni Iswahyuni, *Pengaruh Pola Belajar...*, hal. 18

<sup>47</sup> Ninda Ayu Novitasari, *Pengaruh Intensitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di SD Gugus Terampil Kecamatan Secang Kabupaten Magelang*, (Semarang, Skripsi Tanpa Diterbitkan, 2016), hal. 16

<sup>48</sup> *Ibid.*, hal. 18-19

b) Intelegensi dan Bakat

Seseorang yang memiliki IQ tinggi umumnya cenderung mudah belajar dan mendapatkan hasil yang baik, sebaliknya orang yang memiliki IQ rendah cenderung mengalami kesulitan belajar.<sup>49</sup> Bakat juga besar pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar. Misalnya siswa yang memiliki bakat music akan cepat menerima pelajaran dibandingkan yang tidak memiliki bakat.<sup>50</sup>

c) Minat dan Motivasi

Minat dan motivasi belajar adalah dua faktor psikologis yang telah banyak dibuktikan secara empiris memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi akademik siswa di sekolah.<sup>51</sup> Minat terhadap sesuatu merupakan modal untuk mencapai tujuan yang diminati.<sup>52</sup> Begitu juga dengan minat belajar akan menghasilkan hasil belajar yang tinggi begitu juga sebaliknya. Sedangkan motivasi merupakan pendorong untuk melakukan suatu pekerjaan.<sup>53</sup> Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, cenderung akan semangat dan bersungguh-sungguh dalam belajar, begitu juga sebaliknya, siswa yang tidak memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung akan malas dalam belajar.

---

<sup>49</sup> *Ibid.*, hal. 19

<sup>50</sup> *Ibid.*

<sup>51</sup> Ricardo dan Rini Intansari Meilani, "Impak Minat dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa", dalam *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol 2 No. 2, (2017) : 188

<sup>52</sup> Ninda Ayu Novitasari, *Pengaruh Intensitas Belajar...*, hal. 19

<sup>53</sup> *Ibid.*



#### d) Cara Belajar

Teknik-teknik dalam belajar perlu diperhatikan agar kegiatan pembelajaran dalam berjalan dengan lancar. Seperti, cara membaca, mencatat, menggaris bawahi, membuat ringkasan, apa yang perlu dicatat dan sebagainya.<sup>54</sup> Selain itu, hal yang harus diperhatikan dalam belajar adalah waktu belajar, tempat, penggunaan media pengajaran, fasilitas, dan penyesuaian bahan pengajaran.

### 2) Faktor Eksternal

#### a) Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan tempat seorang anak dididik dari awal sejak ia lahir dan perkembangannya akan selalu dipengaruhi oleh bagaimana lingkungan keluarga tersebut mempengaruhi psikologisnya.<sup>55</sup> Faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar antara lain, tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, rukun tidaknya kedua orang tua, cukup kurangnya perhatian kedua orang tua, akrab tidaknya anak dengan orang tua, tenang tidaknya situasi dalam rumah, dan juga faktor bersih tidaknya keadaan rumah.<sup>56</sup>

---

<sup>54</sup> *Ibid.*, hal 20

<sup>55</sup>Husnan Jamil dan Fefri Indra Azra, “Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Solok Selatan”, dalam *Jurnal of Economic and Economi Education*, Vol. 2 No. 2, (2014) : 87

<sup>56</sup> Ricardo dan Rini Intansari Meilani, “Impak Minat dan Motivasi...”, hal. 20

b) Sekolah

Faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa antara lain, metode pengajarannya, kualitas guru, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan ruangan, kelengkapan fasilitas di sekolah, jumlah murid per kelas, pelaksanaan tata tertib sekolah yang juga mempengaruhi keberhasilan belajar siswa, dan sebagainya.<sup>57</sup> Terutama guru dalam melakukan pengelolaan kelas sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran.<sup>58</sup> Guru harus mampu menata ruang kelas, menguasai teori belajar, menciptakan iklim kelas yang kondusif, memotivasi siswa agar bergairah belajar, tanggap terhadap gangguan kelas, dan menyegarkan kelas jika kelas mulai lelah.

c) Masyarakat

Jika masyarakat sekitar terdiri dari orang-orang yang berpendidikan dan berperilaku baik, maka akan mendorong anak lebih giat belajar dan sebaliknya.<sup>59</sup>

d) Lingkungan Sekitar

Faktor lingkungan sekitar yang mempengaruhi keberhasilan belajar antara lain, keadaan lingkungan (polusi

---

<sup>57</sup> *Ibid.*

<sup>58</sup> Heronimus Delu Pingge dan Muhammad Nur Wangid, "Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Tambolaka" dalam *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol. 2 No. 1, (2016) : 148

<sup>59</sup> Ninda Ayu Novitasari, *Pengaruh Intensitas Belajar...*, hal 20

udara), suasana sekitar (hiruk pikuk masyarakat sekitar), bangunan rumah (kepadatan penduduk), keadaan lalu lintas (bising tidaknya kendaraan), iklim (panas sejuknya udara), dan sebagainya.<sup>60</sup>

#### 4. Barisan dan Deret

##### a. Barisan dan Deret Aritmatika

##### 1) Pengertian Barisan Aritmatika

Barisan aritmatika adalah suatu barisan dengan selisih (beda) dua sisi yang berurutan selalu tetap atau sama. Beda dinotasikan dengan " $b$ ". dengan rumus  $b = u_2 - u_1 = u_3 - u_2 = u_{100} - u_{99}$ .

Bentuk umum:

$$u_1, u_2, u_3, \dots, u_n \text{ atau } a, (a + b), (a + 2b), \dots, (a + (n - 1)b)$$

Rumus barisan aritmatika :

$$u_n = a + (n - 1)b$$

Dimana :  $u_n$  = suku ke- $n$

$a$  = suku pertama

$b$  = beda

$n$  = banyaknya suku

##### 2) Sisipan Barisan Aritmatika

Jika diantara dua suku  $a$  dan  $c$  disisipkan  $k$  buah bilangan (suku baru) maka jadilah barisan aritmatika yang baru dengan beda baru pula.

---

<sup>60</sup> *Ibid.*

Barisan baru :  $a, \dots k$  bilangan...  $c$

- Beda baru  $(b') = \frac{b}{k+1}$
- Banyaknya suku  $(n') = n + (n - 1)k$
- $S_{n'} = \frac{n'}{2(a+u_n)}$

Dengan  $b =$  beda

$k =$  banyaknya sisipan

$S_{n'}$  = jumlah suku-suku pada barisan aritmatika yang baru

### 3) Sifat-sifat Barisan Aritmatika

a) Apabila  $u_1, u_2, u_3$ , adalah barisan aritmatika berurutan, maka

$$\text{nilai } 2(u_2) = u_1 + u_3$$

b) Apabila  $u_1, u_2, u_3, u_4$  adalah barisan aritmatika berurutan, maka

$$\text{nilai } u_1 + u_4 = u_2 + u_3$$

c) Apabila  $u$  merupakan suku ke- $n$  barisan aritmatika, maka  $S_n -$

$$S_{n-1} = u_n$$

d) Apabila  $u_1, u_2, u_3, \dots, u_n$  adalah barisan aritmatika berurutan

$$\text{maka } u_2 - u_1 = u_3 - u_2 = u_n - u_{n-1}$$

e)  $u_t = \frac{1}{2}(a + u_n)$

### 4) Deret Aritmatika

Deret aritmatika adalah jumlah suku-suku pada barisan aritmatika.

Bentuk umum:

$$u_1 + u_2 + u_3 + \dots + u_n \text{ atau } a + (a + b) + (a + 2b) + \dots + (a + (n - 1)b)$$

Rumus jumlah  $n$  suku pertama deret aritmatika adalah

$$S_n = \frac{n}{2} [2a + (n - 1)b]$$

Dimana :

$S_n$  = jumlah suku ke- $n$                        $a$  = suku pertama

$n$  = banyaknya suku                               $b$  = beda

## b. Barisan dan Deret Geometri

### 1) Pengertian

Barisan geometri adalah suatu barisan dengan perbandingan (rasio) antara dua suku yang berurutan selalu tetap. Rasio dinotasikan dengan “ $r$ ”, dengan rumus  $r = \frac{u_n}{u_{n-1}}$ .

Bentuk Umum:

$$u_1, u_2, u_3, \dots, u_n \text{ atau } a, ar, ar^2, ar^3, \dots, ar^{n-1}$$

Rumus Barisan Geometri

$$u_n = ar^{n-1}$$

Dengan :  $a$  = awal / suku pertama

$r$  = rasio

### 2) Sisipan Barisan Geometri

Jika diantara dua suku  $a$  dan  $c$  disisipkan  $k$  buah bilangan (suku baru) maka diperoleh barisan geometri yang baru dengan rasio yang baru.

- Rasio baru ( $r'$ ) =  $\sqrt[k+1]{r}$
- Banyaknya suku ( $n'$ ) =  $n + (n - 1)k$

Dengan  $r'$  = rasio baru

$n'$  = banyak suku baru

$k$  = banyaknya sisipan

### 3) Sifat-sifat Barisan Geometri

a) Jika  $u_1, u_2, u_3$ , adalah barisan geometri berurutan, maka nilai

$$(u_2)^2 = u_1 \cdot u_3$$

b) Jika  $u_1, u_2, u_3, u_4$  adalah barisan geometri berurutan, maka nilai

$$u_1 \cdot u_4 = u_2 \cdot u_3$$

c) Jika  $u_m$  dan  $u_n$  merupakan suku-suku dari barisan geometri,

$$\text{maka } u_m = u_n \cdot r^{m-n}$$

d)  $u_t = \sqrt{a \cdot u_n} \Rightarrow t = \frac{1}{2}(n' + 1)$

### 4) Deret Geometri

Deret geometri adalah jumlah suku-suku dari barisan geometri.

Bentuk umum:

$$u_1 + u_2 + u_3 + \dots + u_n \text{ atau } a + ar + ar^2 + ar^3 + \dots + ar^{n-1}$$

Dengan rumus :

$$S_n = \frac{a(1-r^n)}{1-r}, \text{ jika } r < 1$$

$$S_n = \frac{a(r^n-1)}{r-1}, \text{ jika } r > 1$$

Dengan  $r$  = rasio

$a$  = awal atau suku pertama

$S_n$  = jumlah suku ke- $n$

### 5) Deret Tak Hingga

Barisan tak hingga yaitu barisan geometri yang mempunyai banyak suku tak berhingga. Jumlah dari suku-suku barisan tak hingga dinamakan deret tak hingga.

Nilai deret geometri tak hingga tergantung pada nilai  $r$ .

- Nilai  $-1 < r < 1$ . Jika demikian deret geometri seperti ini dikatakan konvergen (mempunyai jumlah terbatas)
- Nilai  $> 1$ . Jika demikian deret geometri seperti ini dikatakan divergen (mempunyai jumlah tak terbatas)

Rumus Deret Geometri Tak Hingga

$$S_{\infty} = \frac{a}{1 - r}$$

Misalkan deret geometri tak hingga :  $u_1 + u_2 + u_3 + u_4 \dots$

- Rumus jumlah suku genap pada deret geometri tak hingga

$$a = (u_2) = a \cdot r$$

$$r = \frac{u_4}{u_2} = \frac{ar^3}{ar} = r^2$$

$$S_{\text{genap}} = \frac{a \cdot r}{1 - r^2}$$

- Jumlah suku ganjil pada deret geometri tak hingga

$$a = (u_1) = a$$

$$r = \frac{u_3}{u_1} = \frac{ar^2}{a} = r^2$$

$$S_{\text{ganjil}} = \frac{a}{1-r^2}$$

- Dari 2 poin di atas didapatkan  $r = \frac{S_{\text{genap}}}{S_{\text{ganjil}}}$

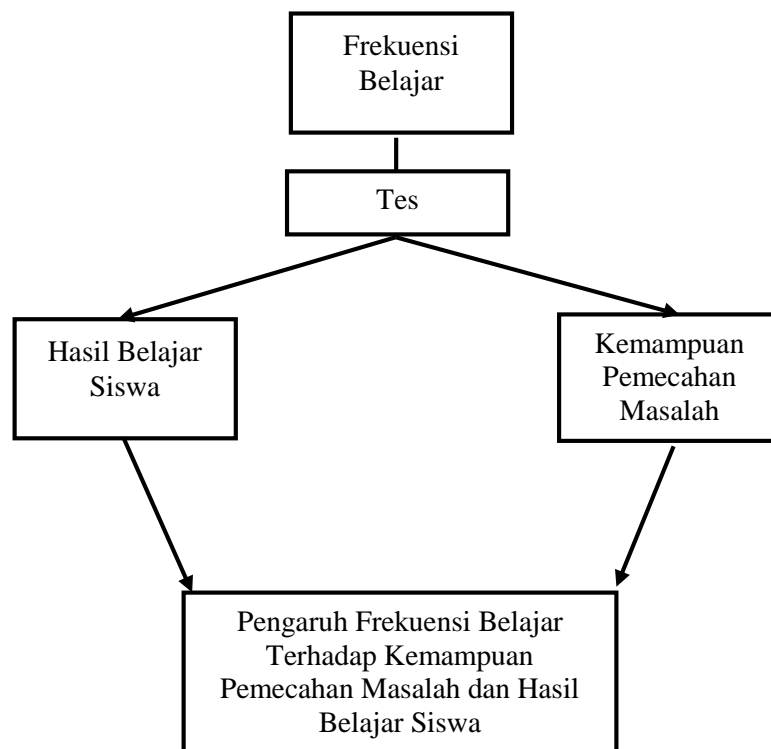
## B. Kerangka Berfikir

Berdasarkan kajian secara teoritis, dapat diketahui bahwa frekuensi belajar merupakan salah satu hal yang penting yang menentukan hasil dari kemampuan pemecahan masalah siswa juga hasil belajar siswa. Dengan adanya frekuensi belajar yang sering dan efektif maka siswa dapat menghadapi berbagai macam masalah dalam proses belajar, baik dari masalah dalam mempelajari bidang ilmu matematika sendiri, masalah dengan bidang ilmu lain, serta masalah dalam kehidupan sehari-hari yang terdapat di sekolah sehingga tingkat pemecahan masalah siswa akan meningkat. Namun, frekuensi belajar setiap siswa tidaklah sama. Ada siswa yang memiliki frekuensi tidak pernah, kadang-kadang, sering dan selalu. Secara umum kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar siswa di SMAN 1 Srengat materi barisan dan deret masih tergolong rendah dikarenakan frekuensi belajarnya yang belum sering dan efektif.

Penelitian ini terdiri dari variabel bebas (X) yaitu frekuensi belajar serta terdiri dari variabel terikat yakni kemampuan pemecahan masalah ( $Y_1$ ) dan hasil belajar siswa ( $Y_2$ ). Penelitian ini hanya menggunakan satu kelas yang dijadikan sampel. Pada penelitian ini diharapkan terdapat pengaruh frekuensi belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar siswa kelas XI SMAN 1 Srengat pada materi barisan dan deret.



Berdasarkan landasan teori dan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka kerangka berfikir dengan judul “Pengaruh Frekuensi Belajar terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMAN 1 Srengat pada Materi Barisan dan Deret” dapat peneliti paparkan sebagai berikut:



**Bagan 2.1** Kerangka Berpikir

**Bagan 2.1** merupakan gambaran dari langkah-langka penelitian. Awal penelitian ini yaitu mengukur frekuensi belajar dengan menggunakan angket kemudian dilakukan tes untuk melihat kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar siswa.

### C. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain, dimana objek penelitian dan variabel penelitian hampir sama dengan penelitian saat ini, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan pembandingan terhadap penelitian ini, berikut adalah referensi dan pembandingan terhadap penelitian ini:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmatika Nur Mutatohirna dengan judulnya “Komparasi Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Frekuensi Belajar dan Gaya Belajar Siswa SMP Negeri 5 Surakarta Tahun 2017/2018”
2. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Aniswatul Lailiyah dengan judulnya “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Frekuensi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar Kelas VIII SMP Negeri 2 Bakung Blitar”
3. Penelitian yang dilakukan oleh Tina Sri Sumartini dengan judulnya “Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa melalui Pembelajaran Berbasis Masalah”
4. Penelitian yang dilakukan oleh Arum handini Primandari dengan judulnya “Upaya Meningkatkan Pemecahan Masalah Siswa Kelas VIII SMP N 2 Nanggulan dalam Pembelajaran Matematika Pokok Bahasan Bangun Ruang Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Square*

**Tabel 2.1** Penelitian Terdahulu

Perbedaan	Rahmatika Nur Mutatohirna	Nurul Aniswatul Lailiyah	Tina Sri Sumartini	Arum handini Primandari	Penelitian Sekarang
Judul	Komparasi Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Frekuensi Belajar dan Gaya Belajar Siswa SMP Negeri 5 Surakarta Tahun 2017/2018	Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Frekuensi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar Kelas VIII SMP Negeri 2 Bakung Blitar	Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa melalui Pembelajaran Berbasis Masalah	Upaya Meningkatkan Pemecahan Masalah Siswa Kelas VIII SMP N 2 Nanggulan dalam Pembelajaran Matematika Pokok Bahasan Bangun Ruang Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think-Pair-Square</i>	Pengaruh Frekuensi Belajar terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas XI SMAN 1 Srengat pada Materi Barisan dan Deret
Subjek	Siswa SMP Negeri 5 Surakarta	Siswa SMP Negeri 2 bakung Blitar	Siswa SMK Kabupaten Garut	Siswa SMP N 2 Nanggulan	Siswa SMA SMAN 1 Srengat
Pendekatan	Kuantitatif	Kuantitatif	Kualitatif	Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	kuantitatif
Teknik dan Metode Pengumpulan data	Angket frekuensi belajar dan gaya belajar, dokumentasi untuk hasil belajar matematika	Angket frekuensi belajar dan kecerdasan emosional, tes, dokumentasi, dan observasi	Tes kemampuan pemecahan masalah	Lembar observasi, tes, dan pedoman wawancara	Angket frekuensi belajar dan tes
Analisis Data	Anava dua jalan sel tak sama	Regresi berganda	Statistik deskriptif	Deskriptif kualitatif dan kuantitatif	Statistic inferensial
Materi	-	Bangun ruang sisi datar	Luas segitiga	Bangun ruang	Barisan dan deret